

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digitalisasi dan globalisasi masa ini, terjadi perkembangan yang sangat pesat pada teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membuka pintu terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, memberikan peluang efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan mengubah cara bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi. Teknologi berperan sebagai pendorong utama dalam proses pengolahan dan penyajian data menjadi informasi yang bermanfaat. Selain itu, teknologi informasi juga menjadi landasan dalam pengembangan infrastruktur yang umum disebut sebagai sistem informasi. Keberadaan sistem informasi ini memiliki peran vital dan memberikan kontribusi yang signifikan di berbagai sektor dan lembaga.

Seiring berjalannya waktu, evolusi sistem informasi yang diikuti dengan perkembangan teknologi turut berdampak pada transformasi sistem informasi akuntansi dalam berbagai organisasi. Akibatnya, terjadi pergeseran signifikan dari metode pencatatan akuntansi konvensional yang mengandalkan proses manual, menuju implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi yang lebih canggih dan efisien. Transformasi ini membawa perubahan yang signifikan dalam mengelola data keuangan dan proses akuntansi dalam suatu organisasi. Sistem informasi terkomputerisasi menawarkan berbagai keunggulan seperti peningkatan akurasi, efisiensi, dan kecepatan dalam pemrosesan transaksi.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi merupakan sistem dirancang untuk mengumpulkan mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan. Sistem ini mencakup unsur-unsur seperti prosedur dan instruksi, orang, data perangkat lunak, kontrol internal, infrastruktur teknologi informasi, serta langkah-langkah keamanan. Sistem informasi yang efektif dapat diukur melalui kemampuannya dalam membantu organisasi atau perusahaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pemanfaatan berbagai komponen sumber daya tersedia untuk menghimpun, mengolah serta menyimpan data digital, hingga menjadi suatu informasi yang bernilai. Sistem ini juga berperan dalam menyediakan laporan-laporan resmi yang diperlukan, dengan memperhatikan aspek kualitas dan ketepatan waktu. Sistem informasi akuntansi dikatakan beroperasi secara optimal ketika mampu menghasilkan output informasi yang memenuhi kriteria utama yaitu ketepatan waktu penyajian informasi, keakuratan data informasi yang dihasilkan serta keandalan informasi yang dapat diandalkan.

Lembaga keuangan adalah salah satu organisasi yang dalam kegiatan operasionalnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Lembaga perkreditan Desa, atau biasanya disebut LPD merupakan salah satu institusi yang menerapkan sistem informasi akuntansi dalam operasionalnya. Lembaga Perkreditan Desa atau sering disebut dengan LPD merupakan institusi keuangan yang dimiliki dan dioperasikan oleh Desa Adat. Badan keuangan ini berlokasi dan beroperasi di dalam wilayah administratif Desa Adat. Fungsi utama LPD adalah untuk mengelola sumber daya keuangan milik Desa Adat. Dalam

pelaksanaan tugasnya, LPD menawarkan layanan simpanan dan pinjaman kepada masyarakat Desa Adat setempat. Tujuan dari LPD sendiri adalah memfasilitasi kebutuhan finansial penduduk desa, baik itu untuk keperluan pribadi maupun kelompok. Selain itu, LPD juga berperan dalam mendukung pengembangan aspek sosial budaya, dan keagamaan masyarakat Desa Adat. Dengan demikian, LPD memiliki peran krusial dalam mendukung kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif dan terfokus pada kepentingan masyarakat lokal.

Pada Kecamatan Banjarangkan terdapat 30 Lembaga Perkreditan Desa yang terdaftar di LPLPD, berdasarkan informasi dari LPLPD 2 LPD sudah tidak aktif beroperasi jadi jumlah LPD yang masih beroperasi adalah 28 LPD. Dari 28 LPD yang beroperasi jumlah LPD yang menggunakan sistem informasi berjumlah 27 LPD. Pada Lembaga Perkreditan Desa pada Kecamatan Banjarangkan mempunyai peran penting dalam memberikan layanan keuangan bagi masyarakat di masing-masing desa adat. Menurut Keterangan Bapak Nengah Widiana (25/07/2024) selaku karyawan LPLPD Klungkung menyatakan bahwa di tahun 2024 terdapat tiga LPD yang terlambat melaporkan laporan keuangan tiap bulannya yaitu LPD Sidayunuhaya, LPD Sidayu Tojan, dan LPD Griya Buda yang harusnya melaporkan laporan keuangannya tanggal 6 tiap periode yang bersangkutan, namun ketiga LPD tersebut terlambat melaporkan keuangannya hingga tanggal 6 periode berikutnya. Keterlambatan pelaporan keuangan tersebut mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di LPD Kecamatan Banjarangkan belum efektif dalam menyediakan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga penerapan sistem informasi

akuntansi di LPD tidak memberikan peran yang maksimal dalam menyediakan laporan secara tepat waktu, dan dapat diandalkan. Kegiatan operasional LPD dapat berjalan dengan efektif apabila menerapkan suatu sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, serta kompleksitas tugas.

Menurut Putri, dkk. (2021) kemampuan teknik personal berhubungan erat dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna sistem informasi ini mengacu pada kemampuan untuk mengoperasikan perangkat lunak maupun keras dari komputer, agar menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan melalui proses pengolahan data. Jadi kemampuan teknik personal merupakan suatu kapasitas individu untuk mengelola sistem dalam mengubah data hingga menjadi informasi yang tepat, akurat, bermutu, dan dapat diandalkan oleh para berbagai perangkat dan aplikasi untuk memproses data menjadi informasi.

Berbagai studi terbaru yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara kemampuan teknik personal dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Seperti penelitian Putri & Srinadi (2020), Putri, dkk. (2021), Indrianto & Suputra (2020), Anjani, dkk. (2021), Trisnawati, dkk. (2021), Wahyuni, dkk. (2021) dan Bella, dkk. (2024) menemukan bahwa semakin tinggi kemampuan teknik seseorang, semakin optimal pula penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, hasil bertentangan ditemukan oleh Dewi, dkk. (2021) dan Sari, dkk. (2021), yang

menemukan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat kecanggihan teknologi dapat dilihat dengan mengamati komponen perangkat lunak serta elemen-elemen perangkat keras yang digunakan (Dewi, dkk., 2021). Kecanggihan teknologi dapat diartikan sebagai evolusi pesat inovasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam ranah sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi ditandai dengan pengadopsian teknologi komputerisasi mutakhir yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan informasi keuangan, menjamin tingkat akurasi yang lebih tinggi, meningkatkan reliabilitas data, memungkinkan pemrosesan data yang lebih cepat dengan analisis yang akurat.

Berbagai studi terbaru yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecanggihan teknologi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Seperti penelitian Agustina (2020), Putri & Srinadi (2020), Trisnawati, dkk. (2021), Widiasih, dkk. (2022), Ari & Juliarsa (2023), Susandya & Putra (2023), Sitinjak (2023) menemukan bahwa semakin canggih teknologi yang diterapkan, maka semakin efektif pula penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, hasil bertentangan ditemukan oleh Bagus, dkk. (2022), Dewi, dkk. (2021), dan Cahyani & Putra (2022) menemukan bahwa tidak ada pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi manajemen merupakan keterlibatan aktif dan strategis dari para pemimpin organisasi dalam berbagai aspek operasional dan pengembangan perusahaan yang melibatkan pengambilan keputusan yang terinformasi, alokasi

sumber daya efektif, dan pemberian arahan yang jelas dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Partisipasi manajemen merupakan peran manajemen eksekutif dalam pelaksanaan sistem informasi dan strategi pengembangan suatu sistem informasi yang diimplementasikan (Sasongko, 2020). Dalam konteks sistem informasi akuntansi partisipasi manajemen melibatkan pemberian dukungan moral dan material, serta penciptaan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Berbagai studi terbaru yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara partisipasi manajemen dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Seperti penelitian Trisnawati, dkk. (2021), Selita dkk., (2022), Sagita (2022) , Afriyanti (2022), Sitinjak (2023), Devi dkk., 2023, Kumalasari dkk., 2023 yang menemukan bahwa semakin aktif partisipasi manajemen semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi. Namun, hasil bertentang ditemukan oleh Sasongko (2020), Sanjani & Putra (2021), Putriyanti (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien (Agustina & Sari, 2020). Dalam penerapan sistem informasi akuntansi penguasaan teknologi dan prosedur kompleks sangat diperlukan. Dengan demikian mengikuti program pelatihan yang dirancang khusus, para pengguna sistem informasi akuntansi dapat memperluas pengetahuan mereka, mengasah keterampilan teknis, dan membangun kepercayaan diri dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Berbagai studi terbaru yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara pelatihan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Seperti penelitian Putri, dkk. (2021), Anjani, dkk. (2021), Wahyuni, dkk. (2021), Putri & Ardianti (2022), Bagus, dkk. (2022), Susandya & Putra (2023), yang menemukan bahwa semakin sering program pelatihan yang dilakukan maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, hasil bertentangan ditemukan oleh Deastri, dkk. (2021), Putri, dkk. (2021), Widiasih, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pelatihan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai cara individu mengenai melihat kesulitan suatu tugas yang muncul akibat keterbatasan kemampuan untuk melaksanakan tugas, daya ingat dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pengambil keputusan (Susandya & Putra, 2023). Dalam penerapan sistem informasi akuntansi, kompleksitas tugas mengacu pada pandangan seseorang terhadap tingkat kerumitan dari penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya akibat adanya keterbatasan kapasitas individu dalam mengoperasikannya.

Berbagai studi terbaru yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh positif dari kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Seperti penelitian Suputra, dkk. (2021), Deastri, dkk. (2021), Widiawari (2022), Suari, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa semakin sering karyawan diberikan tugas yang kompleks, mereka akan semakin terbiasa dalam mengerjakan pekerjaan yang rumit sehingga akan dapat meningkatkan pemanfaatan sistem dan dapat meningkatkan efektivitas sistem

informasi akuntansi. Namun hasil bertentangan ditemukan oleh Putri, dkk. (2022), Susandya & Putra (2023, Princesa, dkk. (2022) yang mengatakan bahwa kompleksitas tidak ada pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Serta penelitian oleh Putri dan Karyada (2020), Juliastini dkk., (2020) menemukan pengaruh negatif dari kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan sistem informasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berlokasi di Kecamatan Banjarangkan. Adapun pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan?
2. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan?
3. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan?
4. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan?

5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji, menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan.
2. Untuk menguji, menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan.
3. Untuk menguji, menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan.
4. Untuk menguji, menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan.
5. Untuk menguji, menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menyajikan bukti empiris yang memperkuat Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya mengenai pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan terhadap adopsi sistem informasi akuntansi. Hasil studi ini memberikan kontribusi tentang sejauh mana faktor-faktor seperti kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga LPD dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola LPD untuk selalu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan fenomena keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten serta belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

rekomendasi bagi LPD untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dan mencegah terjadinya fraud di masa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model yang menjelaskan proses adopsi dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini awalnya diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM berakar pada *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menyatakan bahwa reaksi dan persepsi individu terhadap suatu fenomena akan membentuk sikap dan perilaku mereka. Dalam konteks teknologi informasi, TAM menjelaskan bahwa persepsi pengguna tentang manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi akan mempengaruhi sikap mereka terhadap adopsi teknologi tersebut. Davis (1989) menjelaskan bahwa TAM didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi, yang menghubungkan keyakinan, sikap, niat, dan perilaku pengguna dalam interaksi mereka dengan teknologi. TAM berfokus pada dua variabel utama yang mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi oleh pengguna yaitu persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang kemudian akan mempengaruhi minat perilaku menggunakan yang akhirnya akan menunjukkan penggunaan sistem secara nyata.

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mengacu pada pandangan pengguna dalam menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja

pekerjaan mereka. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika pengguna percaya teknologi akan meningkatkan produktivitasnya. Persepsi ini dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku pengguna terhadap teknologi baru. Persepsi kegunaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pengguna, karakteristik teknologi, dan konteks penggunaan. Ketika seseorang merasa bahwa suatu teknologi memiliki manfaat yang signifikan, mereka cenderung lebih mungkin mengadopsi dan menggunakannya. Dalam konteks organisasi, penting untuk memastikan bahwa sistem yang diperkenalkan memberikan manfaat nyata bagi pegawai, sehingga mereka termotivasi untuk mengadopsinya (Saraswati, 2024).

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mengacu pada tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem tertentu akan bebas dari upaya yang berlebihan dan mudah dipahami. Hal tersebut berarti sistem atau teknologi tidak akan memerlukan investasi waktu dan tenaga yang signifikan dari pengguna. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan meliputi desain antarmuka, kompleksitas sistem, dukungan yang tersedia. Pengguna cenderung lebih menerima teknologi yang mudah dipahami, dioperasikan, dan diintegrasikan ke dalam rutinitas mereka (Saraswati, 2024).

TAM menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD. Dalam penelitian ini menyoroti bagaimana faktor-faktor seperti kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan dan kompleksitas tugas berkontribusi terhadap manfaat dan kemudahan dalam penerimaan

teknologi berdasarkan TAM yang mengarah pada penggunaan teknologi yang lebih luas, karena pengguna secara tidak langsung terlibat dalam implementasi sistem tersebut. Kemampuan teknik personal mencerminkan sejauh mana individu memiliki keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif. Jika pengguna memiliki kemampuan teknik yang tinggi lebih cenderung untuk menganggap sistem informasi akuntansi sebagai suatu yang berguna dan mudah digunakan. Kecanggihan teknologi yang diimplementasikan dalam sistem informasi akuntansi meningkatkan prinsip kemudahan penggunaan dan kegunaan karena semakin canggih suatu teknologi yang dirancang maka semakin meningkat efisiensi dan akurasi yang memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja pengguna. Semakin canggih suatu sistem harus didukung oleh kemampuan teknik pengguna yang memadai dalam mengoperasikannya.

Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Manajemen yang berpartisipasi dengan menyediakan segala fasilitas yang diperlukan serta memotivasi pengguna dalam penggunaan sistem akan meningkatkan persepsi kemudahan yang akan meningkatkan tingkat penerimaan pengguna dan efektivitas sistem. Pelatihan dalam penelitian ini mempunyai peran kunci dalam peningkatan prinsip kemudahan. Pengguna yang mengikuti pelatihan yang memadai akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengguna terkait fungsi dan manfaat sistem yang menyebabkan pengguna dapat memahami sebuah manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi. Kompleksitas tugas mempengaruhi bagaimana pengguna melihat kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi.

Jika sistem informasi akuntansi dapat menyederhanakan tugas yang kompleks dan membuatnya lebih mudah dikelola akan meningkatkan persepsi kegunaan yang dapat meningkatkan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem yang digunakan. Namun, jika sistem tersebut membuat tugas lebih kompleks dan penggunaannya sulit dipahami, akan menurunkan persepsi kemudahan penggunaan yang nantinya akan menurunkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada organisasi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan. Sistem ini mencakup unsur-unsur seperti prosedur dan instruksi, orang, data, perangkat lunak, kontrol internal, infrastruktur teknologi informasi, serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi yang efektif dan efisien perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting sebuah informasi, yaitu

1. Relevansi, informasi dianggap relevan bila mampu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan dalam membuat proyeksi, serta mengonfirmasi atau merevisi ekspektasi yang ada sebelumnya,

2. Keandalan, suatu informasi dapat diklaim andal apabila terbebas dari kesalahan atau bias, serta secara akurat mempresentasikan peristiwa atau kegiatan dalam suatu organisasi.
3. Kelengkapan, informasi dinilai lengkap jika mencakup seluruh aspek krusial dari suatu kejadian yang menjadi landasan permasalahan atau aktivitas yang sedang diukur.
4. Ketepatan waktu, informasi dikatakan tepat waktu bila disampaikan pada momen yang sesuai untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan.
5. Kemudahan dalam pemahaman, informasi dianggap mudah dipahami apabila disajikan dalam format yang dapat dimanfaatkan dan mudah dimengerti.
6. Kemampuan verifikasi, informasi dapat diverifikasi, apabila dua individu yang memiliki pemahaman yang cukup, melakukan pekerjaan secara independen, mampu menghasilkan informasi yang identik.

Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan transaksi, dengan melibatkan sumber daya manusia dan modal dalam organisasi (Sari, dkk., 2021). Pemanfaatan sistem informasi memungkinkan entitas bisnis untuk menghasilkan laporan finansial yang akurat dan dapat diandalkan. Hal ini mendorong berbagai pihak untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi guna mencapai keuntungan kompetitif bagi perusahaan mereka. Sistem ini berperan penting dalam memfasilitasi proses dokumentasi dan pelaporan anggaran serta keuangan. Sistem ini tidak hanya memudahkan pencatatan dan pelaporan aspek

keuangan, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas ekonomi suatu periode.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi adalah suatu yang dapat mengukur sejauh mana tujuan dapat tercapai melalui pengelolaan sumber daya untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data elektronik, sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat dan laporan formal yang tepat waktu serta berkualitas (Sari, dkk., 2021). Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi tercermin dari kemampuan sistem dalam mengidentifikasi, mengakses, dan menginterpretasikan suatu informasi dengan tepat (Susandya & Putra, 2023). Dengan demikian, efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran komprehensif untuk menilai seberapa jauh sistem tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi perusahaan, baik dalam hal keakuratan, ketepatan waktu, maupun kemudahan penggunaan, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional perusahaan secara optimal.

2.1.4 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik merupakan kompetensi yang berkaitan erat dengan keterampilan fungsional atau teknis dalam suatu pekerjaan yang dijalani (Muslim, dkk., 2022). Menurut Sari, dkk. (2021) kemampuan teknik personal merujuk pada keahlian individu dalam mengoperasikan sistem untuk mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya. Dengan demikian, kemampuan teknik personal dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang dalam mengelola sistem untuk memproses data menjadi

sebuah informasi yang akurat, reliabel, bermutu tinggi, dan dapat diandalkan oleh penggunanya. Tingkat kemampuan teknis seseorang menjadi sebuah indikator yang mencerminkan kualitas individu mereka dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi secara efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki maka semakin baik pemahaman individu terhadap sistem informasi akuntansi (Meiliani, dkk., 2024). Seperti halnya implementasi pada LPD yang tentunya memerlukan individu yang dapat mengoperasikan sistem untuk memproses sebuah data transaksi menjadi informasi secara lebih akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi

Kecanggihan teknologi mengacu pada kemajuan informasi yang tujuannya meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan (Susandya & Putra, 2023). Menurut Meiliani, dkk., (2024) efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi yang diterapkan setiap perusahaan. Tingkat kecanggihan teknologi dapat diidentifikasi melalui kualitas perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan (Bagus, dkk., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi merupakan sebuah kemajuan di bidang teknologi yang memerankan peran krusial dalam meningkatkan kapasitas sistem informasi suatu perusahaan termasuk LPD, karena dengan memanfaatkan teknologi entitas dapat mengoptimalkan pengolahan data transaksi yang pada gilirannya akan berkontribusi pada efektifnya sistem informasi akuntansi yang

diterapkan, serta membuat pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan organisasi yang lebih efektif dan optimal.

2.1.6 Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen mengacu pada keterlibatan aktif manajemen dalam pelaksanaan sistem informasi dan strategi pengembangannya (Sasongko, 2020). Partisipasi manajemen dalam memberi dukungan mencerminkan panduan tentang komitmen dan penyediaan sumber daya yang diperlukan perusahaan (Devi, dkk., 2023). Dengan demikian, partisipasi manajemen dalam suatu perusahaan atau LPD merupakan keterlibatan aktif dan strategis dari para pemimpin organisasi dalam berbagai aspek operasional dan pengembangan yang melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur, alokasi sumber daya yang efektif serta pemberian arahan yang jelas. Partisipasi manajemen merupakan aspek yang krusial dalam mencapai efektivitas sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan dalam organisasi karena melalui partisipasi aktif manajemen dalam optimalisasi teknologi informasi yang digunakan dalam organisasi akan menghasilkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang optimal dalam sebuah organisasi.

2.1.7 Pelatihan

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya dengan lebih efektif dapat dilakukan melalui pelatihan (Fitri Agustina, 2020). Menurut pasal 1 ayat 9 UU No. 13 Tahun 2003, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai

dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mempertajam rasa tanggung jawab karyawan. Khususnya dalam konteks sistem informasi akuntansi, program pelatihan yang telah didesain secara khusus berfungsi sebagai investasi untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem dengan lebih efisien dan efektif. Semakin sering program pelatihan dilakukan, semakin besar pemahaman pengguna terhadap sistem informasi, semakin efektif sistem informasi yang diimplementasikan (Bagus, dkk., 2022).

2.1.8 Kompleksitas Tugas

Menurut Susandya & Putra (2023) kompleksitas tugas merujuk pada struktur serta tingkat kerumitan suatu tugas yang berkaitan dengan jumlah informasi yang terkandung di dalamnya. Kompleksitas didefinisikan sebagai suatu inovasi yang dianggap sulit untuk dipahami dan diimplementasikan (Pranata, dkk., 2021). Menurut Putri, dkk. (2022), kompleksitas tugas merupakan kesulitan suatu tugas yang dipersepsikan individu terjadi akibat keterbatasan kemampuan melaksanakan tugas, mengintegrasikan masalah serta daya ingat yang dihadapi pengambil keputusan. Dengan demikian, kompleksitas tugas merupakan sebuah kerumitan tugas dari suatu inovasi yang diterapkan yang dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan dan daya ingat untuk melaksanakan tugas tersebut. Dalam hal sistem informasi akuntansi, kompleksitas tugas berarti kerumitan dari sistem informasi yang diterapkan pada perusahaan yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Menurut persepsi *perceived ease of use* dalam TAM

dijelaskan bahwa suatu sistem dapat diterima oleh penggunanya jika sistem tersebut bebas dari usaha dan mudah dipahami dalam pengoperasiannya sehingga efektivitas sistem informasi pada perusahaan dapat tercapai secara optimal. Jika suatu sistem cenderung memiliki tugas rumit dan sulit dipahami, dapat menyebabkan turunnya persepsi kemudahan penggunaan yang menyebabkan tidak efektifnya penerapan sistem informasi akuntansi pada organisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas SIA yang sudah pernah dilakukan diantaranya:

Sasongko (2020), judul penelitiannya yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga dan empat di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen serta pengetahuan manajemen akuntansi. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan manajemen akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri & Karyada (2020), judul penelitian yaitu pengaruh keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas, dan dukungan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi, dan variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas, dan dukungan, manajer. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan dukungan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Juliastini, dkk. (2020), judul penelitian adalah pengaruh formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada koperasi serba usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli. Penelitian ini menggunakan variabel terikat efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, dan variabel bebasnya yaitu formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif.

Indrianto & Suputra (2020), judul penelitiannya yaitu pengaruh kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai pada efektivitas penggunaan sia dengan pelatihan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan variabel terikat efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan variabel

bebasnya yaitu kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai terhadap efektivitas penggunaan sia.

Agustina & Sari (2020), judul penelitiannya pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perhotelan di kota bandar lampung. penelitian ini menggunakan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebasnya yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anjani, dkk. (2020), judul penelitian yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan. Dengan analisis regresi linier

berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Trisnawati, dkk. (2021), judul penelitian yaitu pengaruh partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel di Kecamatan Ubud. Variabel terikat yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yang digunakan yaitu partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi, serta kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri, dkk. (2021), judul penelitian yaitu pengaruh keterlibatan, kemampuan teknik personal, dan pendidikan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kerambitan. Penelitian ini menggunakan Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu keterlibatan, kemampuan teknik personal, dan pendidikan pelatihan. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik

personal serta pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Deastri, dkk. (2021), judul penelitian yaitu Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu pengalaman kerja, pelatihan, insentif dan kompleksitas tugas. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman kerja, insentif dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi, dkk. (2021), judul penelitian yaitu pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi pemakai, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal, dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Afriyanti (2022), judul penelitian yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu kecanggihan teknologi informasi, dan partisipasi manajemen. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wahyuni, dkk. (2021), judul penelitian yaitu pengaruh jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, dan variabel bebas yaitu jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan program pelatihan. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menyatakan jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Princessa, dkk. (2022), judul penelitian yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan manajemen

puncak, kompleksitas tugas, tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri, dkk. (2022), judul penelitian yaitu pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu pengalaman kerja, tingkat Pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap e efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Susandya & Putra (2023), judul penelitian yaitu pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi Pada LPD di Kecamatan Dawan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel bebas yaitu pengalaman kerja, pelatihan, partisipasi pemakai, kecanggihan teknologi dan kompleksitas tugas. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, partisipasi pengguna, dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dari segi variabel yang memakai variabel bebas kemampuan teknik

personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan, dan kompleksitas tugas, serta variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, kesamaannya juga terletak pada analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk teknik analisis datanya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada tempat penelitian, jumlah populasi, sampel, tahun dilakukannya penelitian, serta beberapa penelitian sebelumnya memakai variabel bebas lain seperti pengetahuan manajer akuntansi, keterlibatan, insentif, pengalaman kerja, pengawas internal, partisipasi pemakai, jenjang pendidikan, dukungan manajemen puncak.

